



# Desentralisasi Sampah, Optimalkan 3 TPS3R

KOTA, Joglo Jogja – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta siap dan mendukung program desentralisasi sampah yang dilakukan secara penuh sejak 1 Mei 2024 lalu. Dalam menghadapi penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, akan dilakukan optimalisasi tiga Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS3R) dan Gerakan Mengolah Limbah dan Sampah Organik dengan Biopori ala Jogja (Mbah Dirjo).

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo mengungkapkan, Pemkot Yogyakarta telah memiliki tiga TPS3R, yakni TPS3R Nitikan, Karangmiri, dan Kranon. Di mana untuk TPS3R Nitikan sudah beroperasi. Sampah yang mampu diolah di sana mencapai 60-70 ton per hari dengan dua produk yakni kompos dan *Refused Derived Fuel* (RDF) sebagai bahan bakar alternatif pengganti batu bara.

"Sementara untuk TPS3R Kranon akan beroperasi dalam minggu pertama Mei dan mampu menyerap sampah hingga 40-45 ton per hari. Karena saat ini TPS3R Kranon tengah memasuki tahap pembangunan akhir, tinggal pasang atap, diperkirakan selesai paling lama dalam 3-4 hari. Jadi minggu ini bisa beroperasi," ujarnya.

Lebih lanjut, untuk TPS3R Karangmiri, masih dalam proses pembangunan talud, jembatan

serta beberapa hal. Sehingga diperkirakan dapat beroperasi akhir Mei dan menyerap sampah hingga 30 ton per hari.

Diprediksi dari tiga TPS3R tersebut mampu menyerap produksi sampah di Kota Yogyakarta sebanyak 145 ton per hari, sedangkan volume sampah di kota ada 200an ton. "Sebelum kedua lokasi ini selesai pengerjaannya, kita akan lakukan kerja sama kepada pihak swasta untuk menangani sampah supaya

tidak menggunung," bebernya.

Sebelumnya, Pemkot meminta lahan di TPST Piyungan untuk dilakukan pengolahan sampah, namun terjadi penolakan bagi warga. Hingga saat ini, proses komunikasi masih terus berjalan untuk bisa menggunakan lokasi di sana. "Kita akan melakukan pengolahan sampah di sana, sehingga sampah tidak akan bertambah dan tidak akan mencemari lingkungan, karena sampah akan kita olah hingga

habis," tambahnya.

Di luar itu, upaya pengelolaan sampah juga dilakukan dari hulu, yakni pengurangan sampah dari sumbernya dengan Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) dengan Mbah Dirjo. "Kami terus melakukan pengolahan sampah dari hulu, seperti sosialisasi pengolahan sampah dengan biopori, ember tumpuk. Ini terus diedukasi ke masyarakat," katanya.

Sementara itu, Tim Kerja Penanganan Sampah DLH Kota Yogyakarta, Mareta Hexa Sevana menambahkan, saat di lakukan desentralisasi sampah di semua depo dilakukan pengosongan (30/4). Di mana sampah yang ada di kota Yogyakarta ini lebih dari 50 persennya adalah organik. "Sehingga dengan program Mbah Dirjo yang telah dijalankan pemkot saat ini bisa menurunkan sampah secara optimal," pungkasnya. (riz/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005